BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan adalah investasi utama bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Pembangunan kesehatan pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan setiap orang untuk dapat berperilaku hidup yang sehat untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu perencanaan pembangunan kesehatan yang sistematis, terarah, terpadu dan menyeluruh, serta dibutuhkan keterlibatan berbagai sektor dan seluruh komponen bangsa dalam pelaksanaannya (Kemenkes RI, 2017).

Pada Bab VII bagian ketiga pasal 138 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa dalam upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditunjukan agar lansia tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan. Pemerintah pun wajib menjamin ketersedian fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif secara sosial maupun ekonomis (Undang-Undang No. 36, 2009).

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Jumlah penduduk yang memasuki usia lanjut bertambah dengan pesat baik di negara berkembang maupun di negara maju, hal ini disebabkan oleh penurunan angka fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian), serta adanya peningkatan angka harapan hidup (*Life Expectancy*) yang merubah struktur penduduk secara keseluruhan (Kemenkes RI, 2017).

Keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia berdampak terhadap terjadinya penurunan angka kesakitan, angka kematian dan angka kelahiran. Pertumbuhan jumlah penduduk lanjut usia dari tahun ke tahun diperkirakan akan terus meningkat, berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,40 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (8,97%),

jenis kelamin perempuan (9,47%) lebih besar daripada jenis kelamin laki-laki (8,48%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (10,00%), tahun 2025 (11,80%), tahun 2030 (13,80%) dan tahun 2035 (15,80%) (Badan Pusat Statistik, 2017).

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia perlu mendapatkan perhatian khusus terutama pada peningkatan kualitas hidup lansia. Angka kesakitan penduduk lanjut usia di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2013 angka kesakitan sebesar 24,80% dan pada tahun 2014 angka kesakitan sebesar 25,05%. Dengan adanya peningkatan angka kesakitan pada penduduk lanjut usia maka pemerintah, petugas kesehatan, masyarakat dan keluarga harus lebih memperhatikan kualitas hidup lansia serta dengan adanya upaya untuk memberdayakan penduduk lanjut usia dengan cara mengadakan pembentukan dan pembinaan untuk Kelompok Usia Lanjut (Poksila), Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) atau Pos Pembinaan Terpadu Lanjut Usia (Posbindu Lansia) (Kemenkes RI, 2016).

Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) atau Pos Pembinaan Terpadu Lanjut Usia (Posbindu Lansia) adalah suatu pelayanan kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang bertujuan untuk melayani penduduk lansia dan memacu penduduk lansia dalam mengembangkan potensi diri dan beraktifitas, dalam proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor baik pemerintah maupun non pemerintah, organisasi sosial, dan lain-lain dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan tetapi Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) atau Pos Pembinaan Terpadu Lanjut Usia (Posbindu Lansia) juga memberikan pelayanan sosial, agama, keterampilan, seni budaya dan olahraga, dan lain-lain untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan (Komnas Lansia, 2010).

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan permasalahan lanjut usia, pemerintah menetapkan Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Turut mendukung hal tersebut, disusunlah Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia, yang meliputi pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan dan latihan, pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum, pemberian kemudahan dan layanan bantuan hukum, pemberian perlindungan sosial, bantuan sosial dan pemberian penghargaan terhadap masyarakat. Pemanfaatan posbindu lansia diketahui dengan angka kunjungan ke posbindu lansia secara rutin dalam 3 bulan terakhir tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari (Kemenkes RI, 2010).

Berdasarkan data WHO, pada tahun 2018 penyakit-penyakit yang dialami oleh lansia meliputi : Hipertensi sebesar 1,13 Miliyar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, Diabetes Militus sebesar 205 Juta orang di seluruh dunia menderita diabetes militus, Penyakit Jantung sebesar 1,1 Miliyar orang di seluruh dunia menderita penyakit jantung. Sedangkan untuk penyakit tulang dan persendian sebesar 20%-30% orang di seluruh dunia menderita penyakit tulang dan persendian (WHO, 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2017, lansia yang tinggal di perdesaan mencapai 50,36%, sedangkan yang tinggal di perkotaan sekitar 49,64%. Pada tahun 2018 terjadi suatu pergeseran, lansia Indonesia lebih banyak yang tinggal di perkotaan (51,60%) dibandingkan di perdesaan (48,40%) dan persentase lansia mencapai 9,27% lansia atau sekitar 24,49 juta orang. Persentase penduduk berusia di atas 60 tahun mencapai di atas 7 persen dari keseluruhan penduduk, kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang bertransisi menuju ke arah struktur penduduk tua (*Ageing Population*). Adapun persentase lansia di Indonesia didominasi oleh lansia muda (usia 60-69 tahun) yang persentasenya mencapai 63,39%, sisanya adalah lansia madya (usia 70-79 tahun) sebesar 27,92% dan lansia tua (usia 80+) sebesar 8,69% (Badan Pusat Statistik, 2018).

Jumlah lansia di Indonesia sebesar 22.630.882 (8,7%) jiwa dan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas sebesar 5.877.240 (25,97%) jiwa (Kemenkes, 2016). Jumlah lansia di Provinsi Banten pada tahun 2015 sebesar 636.509 jiwa dan pada tahun 2016 sebesar 596.598 jiwa terjadi penurunan jumlah penduduk lansia (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2016). Jumlah lansia di Kota Tangerang Pada tahun 2016 sebesar 97.029 jiwa dan pada tahun 2017 sebesar 102.483 jiwa terjadi peningkatan yang signifikan (Profil Dinas Kesehatan Kota Tangerang, 2017).

Puskesmas Ciledug terletak di jalan Raden Fatah No. 90, Sudimara Barat Kecamatan Ciledug Kota Tangerang Banten 15151. Puskesmas Ciledug pada awal didirikan menaungi 4 Kelurahan (Kelurahan Sudimara Barat, Kelurahan Sudimara Selatan, Kelurahan Sudimara Timur, dan Kelurahan Sudimara Jaya) setelah adanya perubahan batasan wilayah maka Puskesmas Ciledug saat ini menaungi 3 Kelurahan (Kelurahan Sudimara Barat, Kelurahan Sudimara Selatan dan Kelurahan Sudimara Jaya) dengan jumlah posbindu lansia sebanyak 15 posbindu lansia. Posbindu lansia diadakan 1 bulan sekali di waktu yang sama dengan pelaksanaan posyandu balita, kegiatan dalam posbindu lansia meliputi pengukuran tekanan darah, status mental, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemeriksaan gula darah, hemoglobin, pemberian makanan tambahan dan senam lansia. Berdasarkan data Puskesmas Ciledug jumlah lansia pada tahun 2016 berjumlah 4.156 jiwa yang memanfaatkan posbindu sebesar 74,59%, pada tahun 2017 berjumlah 4.431 jiwa yang memanfaatkan posbindu sebesar 58,23%, dan pada tahun 2018 berjumlah 4.641 jiwa yang memanfaatkan posbindu sebesar 53,63% (Profil Puskesmas Ciledug, 2018).

Kelurahan Sudimara Jaya memiliki 4 posbindu lansia yang terdiri dari posbindu Flamboyan sebesar 130 lansia (41,26%), posbindu Janur Kuning sebesar 143 lansia (48,80%), posbindu Mawar sebesar 151 lansia (57,63%), posbindu Nusa Indah sebesar 136 lansia (55,28%). Dimana dari ke 4 posbindu lansia tersebut jumlah lansia yang paling banyak terdapat di posbindu Flamboyan dengan jumlah lansia sebanyak 315 jiwa dan cakupan pemanfaatan posbindu lansia masih rendah. Cakupan lansia yang

memanfaatkan posbindu lansia di posbindu flamboyan pada bulan Desember 2018 - Februari 2019 di Posbindu Flamboyan sebesar 130 lansia (41,26%) yang memanfaatkan posbindu lansia. Hal tersebut belum sesuai dengan target Standar Pelayanan Minimal (SPM) dibidang kesehatan dalam pelaksanaan posbindu yang seharusnya mencapai target 100% (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Bukit (2018), di Puskesmas Tenayan Raya pekanbaru diperoleh ada pengaruh antara pengetahuan, dukungan keluarga, akses ke posbindu, dan dukungan peran petugas dalam kunjungan posbindu lansia. Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Mengko, dkk (2015), di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado diperoleh ada hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, sikap dan peran kader dalam pemanfaatan posbindu lansia. Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Liansyah dan Oktamianti (2014), di wilayah kerja Puskesmas Beji diperoleh ada hubungan antara umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dalam pemanfaatan posbindu lansia. Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Mawaddah dan Epita (2017), di Puskesmas Aras Kabu Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang diperoleh ada pengaruh antara dukungan keluarga, dukungan kader, dan pengetahuan dalam pemanfaatan posbindu lansia. Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Sayati (2017), di wilayah kerja puskesmas 7 Ulu palembang diperoleh ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan akses dalam pemanfaatan posbindu lansia. Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Alhidayati (2013), di wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar diperoleh ada hubungan antara pengetahuan, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga, sikap, akses, dan pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 20 lansia di Posbindu Flamboyan, bahwa ada 7 orang yang aktif mengikuti dan menghadiri posbindu dan ada 13 orang yang tidak mengikuti dan menghadiri posbindu dikarenakan masih kurangnya dukungan keluarga, kader, petugas kesehatan maupun pengetahuan lansia untuk mengikuti kegiatan posbindu dan

kegiatan lainnya. Berdasarkan wawancara dengan petugas penanggung jawab pelayanan lansia, pada tahun 2018 terdapat 2 kasus lansia meninggal dunia akibat penyakit Hipertensi dan Diabetes Militus yang dialaminya, dikarenakan lansia tersebut jarang mengunjungi posbindu lansia dan jarang memeriksa kesehatannya. Dampak pemanfaatan posbindu lansia adalah lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau dengan baik. Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posbindu antara lain faktor pengetahuan, dukungan keluarga, peran kader dan akses ke posbindu sehingga lansia kurang minat untuk menghadiri kegiatan posbindu lansia.

Rendahnya kunjungan lansia ke posbindu lansia menyebabkan lansia kurang dapat memantau status kesehatannya karena lansia cenderung mengalami gejala penyakit degeneratif karena faktor fisik yang lemah.hal ini dapat dipantau atau dicegah jika lansia rajin mengunjungi posbindu lansia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posbindu Lansia Di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang Tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data laporan hasil kegiatan posbindu lansia di Puskesmas Ciledug setiap tahunnya terjadi penurunan pemanfaatan posbindu lansia. Kelurahan Sudimara Jaya memiliki 4 posbindu lansia, dimana dari ke 4 posbindu lansia tersebut jumlah lansia yang paling banyak terdapat di

posbindu Flamboyan dengan jumlah lansia sebanyak 315 jiwa dan cakupan pemanfaatan posbindu lansia masih rendah. Cakupan lansia yang memanfaatkan posbindu lansia di posbindu flamboyan pada bulan Desember 2018 - Februari 2019 di Posbindu Flamboyan sebesar 130 lansia (41,26%) lansia yang memanfaatkan posbindu lansia. Sesuai dengan peraturan Kemenkes bahwa cakupan tersebut belum sesuai dengan target Standar Pelayanan Minimal (SPM) dibidang kesehatan dalam pelaksanaan posbindu yang seharusnya mencapai target 100%. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posbindu Lansia Di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang Tahun 2019".

1.3 Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Apakah Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019 ?

1.3.2 Bagaimana gambaran pemanfaatan posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019 ?

1.3.3 Bagaimana gambaran pengetahuan lansia tentang posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019 ?

1.3.4 Bagaimana gambaran dukungan keluarga lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019 ?

1.3.5 Bagaimana gambaran peran kader lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019 ?

1.3.6 Bagaimana gambaran akses posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019 ?

1.3.7 Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019 ?

1.3.8 Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019 ?

1.3.9 Apakah ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019 ?

1.3.10 Apakah ada hubungan antara akses posbindu dengan pemanfaatan posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019.

1.4.2.2 Untuk mengetahui gambaran pengetahuan lansia tentang posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019.

1.4.2.3 Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019.

1.4.2.4 Untuk mengetahui gambaran peran kader lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019.

1.4.2.5 Untuk mengetahui gambaran akses posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019.

1.4.2.6 Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019.

1.4.2.7 Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019.

1.4.2.8 Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019.

1.4.2.9 Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara akses posbindu dengan pemanfaatan posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan dapat bermanfaat bagi Puskesmas dan Instansi Kesehatan yang terkait dalam melakukan perencanaan dan implementasi lebih lanjut untuk pemanfaatan posbindu lansia.

1.5.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk pengembangan studi kesehatan masyarakat dan menambah kepustakaan dan dapat memberikan masukan bagi peneliti di masa yang akan datang mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019.

1.5.4 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengembangkan wawasan dan menambah pengalaman yang lebih luas dalam melatih kemampuan untuk melakukan penelitian terutama dalam faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posbindu lansia di Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya Kota Tangerang tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan karena, persentase masyarakat dalam pemanfaatan posbindu lansia masih kurang yaitu pada tahun Desember 2018 – Februari 2019 sebesar 130 lansia (41,26%). Penelitian ini ditujukan kepada lansia yang berusia 60 tahun keatas dan dilaksanakan di wilayah kerja Posbindu Flamboyan Kelurahan Sudimara Jaya di mulai dari bulan Februari s/d bulan Juni 2019. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*.